

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era modern, pesatnya pertumbuhan ekonomi dan persaingan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan performa untuk bertahan dan bersaing, baik dengan perusahaan mapan maupun pendatang baru.¹ Selama hampir 20 tahun ini, perkara kepailitan di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, terutama pascareformasi 1998. Peningkatan ini tercermin dari jumlah permohonan kepailitan yang terus bertambah, dengan sekitar 700 perkara tercatat pada tahun 2024.²

Ketidakmampuan perusahaan dalam bersaing secara efektif dapat menurunkan kinerja keuangan, yang jika dibiarkan berlanjut, berisiko menimbulkan financial distress dan mengancam kelangsungan usaha.³ Terdapat tiga kondisi yang membuat perusahaan mengalami *financial distress* yaitu tidak tercukupinya tambahan modal, perusahaan memiliki beban kewajiban yang terlalu banyak, dan perusahaan mengalami kerugian secara terus-terusan dalam kurun waktu beberapa tahun.⁴

¹ Martinus Robert Hutauruk, Mansyur Mansyur, Muhammad Rinaldi dan Yisar Renza Situru. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol. 2 No. 2, h.238

² Willa Wahyuni. (2024). Dinamika dan Perkembangan Jelang 20 Tahun UU Kepailitan. Diakses dari <https://www.hukumonline.com/berita/a/dinamika-dan-perkembangan-jelang-20-tahun-uu-kepailitan-lt66d572d608775/?page=2>, pada 16 Maret 2025, Pukul 13.38 WIB

³ *Ibid.*,

⁴ Wulan Eka Sari, dkk. (2024). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yyang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, Vol 5(2), h 268.

Berikut data perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang mengalami kerugian berturut-turut selama 5 tahun.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Mengalami Kerugian

No	Nama perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Lionmesh Prima Tbk	(18.245.567.355)	(8.068.488.692)	6.514.290.108	(4.744.549.983)	(5.784.384.181)
2	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	(494.426.816.904)	(51.749.994.901)	5.554.727.386	6.553.870.572	(33.921.186.198)
3	Yanaprima Hastapersada Tbk	3.488.737.738	8.334.858.402	(9.484.670.499)	(1.411.679.112)	8.226.972.253
4	SLJ Global Tbk	(9.255.126)	(21.055.729)	3.435.743	15.161.049	(14.128.571)
5	Polychem Indonesia Tbk	(29.590.834)	(38.676.045)	761.546	(26.746.256)	(19.119.281)

Sumber: Data dari laporan keuangan perusahaan yang telah diolah peneliti

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1, sejumlah perusahaan di sektor industri dasar dan kimia menunjukkan kinerja keuangan yang kurang menguntungkan, dengan kerugian berturut-turut dan laba yang tidak konsisten, yang mengindikasikan potensi risiko financial distress.

Financial distress adalah kondisi di mana arus kas operasional perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran utang dagang atau beban bunga.⁵ Pengukuran *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan empat pengukuran, yaitu Metode *Altman Z-score*, Pendekatan *Springate*, Pendekatan *Zmijewski* dan Pendekatan *Grover*.⁶ Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan

⁵ Jenny Pratiwi Assaji & Zaky Machmuddah, (2017), Rasio keuangan dan prediksi financial distress, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2, h. 67

⁶ Khoiru Rizkyansyah & Nur Laily, (2018), Pengukuran tingkat kesehatan dan gejala financial distress dengan metode springate, zmijewski, dan grover. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).

Springate. Model *Springate* digunakan untuk mengukur kondisi *financial distress* karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi, yakni sekitar 98%, yang menunjukkan performa lebih unggul dibandingkan model Altman Z-score dan Zmijewski yang masing-masing memiliki tingkat akurasi sebesar 90% dan 80% dalam konteks sektor industri.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah Likuiditas, *Leverage*, *Activity*, Profitabilitas, *Board of Directors*, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi, Rasio Aktivitas, Biaya Agensi Manajerial, Dewan Komisaris, *Debt Assets Ratio*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Good Corporate Governance*.⁸⁹¹⁰¹¹ Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *finansial distress* maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. Pemilihan variabel Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai faktor yang mempengaruhi *financial distress* didasarkan pada relevansi dan signifikansi variabel-variabel

⁷ Puput Melisa & Haposan Banjarnahor (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.1, h 903-912.

⁸ Widhy Setyowati & Nadya Ratna Nanda Sari, (2019), Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.

⁹ Yiyin Nasiroh & Maswar Patuh Priyadi (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(9).

¹⁰ Vara Buananta Hikmawati (2022), Pengaruh Corporate Governance, Operating Capacity, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Miscellaneous Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 459-474.

¹¹ Muh. Zaky Ihvan, Nina Karina Karim & Robith Hudaya (2022), Analisis Pengaruh Profitabilitas, Managerial Agency Cost Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 685-697.

tersebut dalam mencerminkan kondisi keuangan dan manajerial perusahaan. Likuiditas dipilih karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara *leverage* relevan karena utang tinggi dapat menyebabkan *financial distress* jika tak mampu dibayar.¹² Rasio Aktivitas dipilih karena mencerminkan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang mendukung keberlanjutan bisnis, sementara GCG dipilih karena tata kelola yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan strategis untuk mencegah *financial distress*.¹³

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial distress* adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utangnya menggunakan aset lancar yang dimilikinya.¹⁴ Pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.¹⁵ Likuiditas yang baik mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengurangi potensi *financial distress*, sehingga

¹² Intan Saputri Ayuningtiyas & Bambang Suryono, (2019), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Finanial Distress*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 8, No 1, h 1-17.

¹³ Irsyad Munawar, Anisah Firli & Aldilla Irdianty, (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (studi Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *eProceedings of Management*, 5(2).

¹⁴ Arfin Taniman & Jonnardi (2020), Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, h. 1373

¹⁵ Ahmad Idris, (2021). Dampak Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(01), 11-20.

mendukung kelangsungan operasional bisnis.¹⁶ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bela Oktavianti, dkk (2020)¹⁷ dan Endriana Winda Wulandari dan Jaeni (2021)¹⁸ yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *leverage*. Leverage adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aset atau sumber pendanaan berbiaya tetap, seperti utang, untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya dan pembiayaan eksternal.¹⁹ Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).²⁰ Nilai DER yang tinggi berisiko lebih besar menghadapi kesulitan keuangan. Jika beban utang terlalu berat, terutama di tengah penurunan pendapatan, perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar kewajiban utangnya, yang dapat menyebabkan *financial distress*.²¹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saskhia Irving

¹⁶ Dita Maretha Rissi & Lisa Amelia Herman (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, financial leverage, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi financial distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 16 No.2, h.70

¹⁷ Bela Oktavianti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 333, <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i4.2329>.

¹⁸ Endriana Winda Wulandari and Jaeni Jaeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 734, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>.

¹⁹ Taufik Hidayat, Adibah Yahya, Joni Heruwanto & Rangga Wibowo, (2024). Peran Leverage sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No. 2, h. 241

²⁰ Ely Siswanto (2021), *Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Universitas Negeri Malang, h 30.

²¹ Abdul Hadi, (2022), Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap financial distres pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1-10.

Maest Purba & Muhammad Muslih (2018)²² dan Bella Puspita Audina, dkk (2022)²³, menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Financial Distress* adalah Rasio Aktivitas, yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah aset menjadi kas atau penjualan.²⁴ Pengukuran Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total asset (*total asset turnover*).²⁵ Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya, untuk menghasilkan arus kas yang cukup guna memenuhi kewajiban keuangannya.²⁶ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yohana & M. Hendri Yan Nyale (2023)²⁷ & M. Rizali Fadlillah & Pusvita Indria Mei Susilowati (2019)²⁸, menunjukkan Rasio Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

²² Saskhia Irving Maest Purba & Muhammad Muslih (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 2(2), 27-40.

²³ Bella Puspita Audina, dkk, (2022). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 81-97.

²⁴ Ely Siswanto, (2021), *Manajemen Keuangan Dasar*, Malang: Universitas Negeri Malang.

²⁵ Annisa Livia Ramadhani & Khairunnisa, (2019), Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).

²⁶ Annisa Livia Ramadhani & Khairunnisa, *op.cit*.

²⁷ Yohana & M. Hendri Yan Nyale (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas, Sales Growth dan Firm Size terhadap Financial Distress. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, Vol. 8 No. 1, h. 382.

²⁸ Pusvita Indria Mei Susilowati (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).

Faktor keempat yang mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah Tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu prinsip yang bertujuan untuk mengarahkan serta mengendalikan jalannya perusahaan.²⁹ *Good Corporate Governance* terdiri dari beberapa mekanisme dalam struktur organisasi perusahaan dan mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional.³⁰ Institusi besar seperti dana pensiun, bank, atau perusahaan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan strategis perusahaan, terutama saat menghadapi *financial distress*. Mereka cenderung mendorong keputusan jangka panjang yang stabil, pengelolaan risiko yang hati-hati, serta efisiensi operasional untuk mengurangi potensi kebangkrutan.³¹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Intan Nilasari (2021)³² & Diah Rahmawati & Moh. Khoiruddin (2017)³³, yang menunjukkan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan empat variabel yang akan dilakukan penelitian belum terdapat penelitian yang konsisten menyatakan pengaruh Likuiditas, *Leverage*,

²⁹ Yiyin Nasiroh & Maswar Patuh Priyadi, (2018), Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 7 No. 9

³⁰ Ainun Masitha & Purwo Handoko, (2020), Analisis pengaruh rasio keuangan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2015-2018, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), h 894-908

³¹ Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran mekanisme good corporate governance dalam mencegah perusahaan mengalami financial distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195-220.

³² Nila, I. (2021), Pengaruh corporate governance, financial indicators, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5 No 2, h. 68.

³³ Diah Rahmawati & Moh. Khoiruddin (2017), Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, Vol. 6 No. 1, h. 10.

Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress*, seperti hasil penelitian Siti Badriyah Islamiyatun, Sri Hermuningsih & Agus Dwi Cahya (2021)³⁴ & Dhea Zatira, Dede Sunaryo & Ni Made Dewi Dwicandra (2022)³⁵, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian dari Imam Hidayat, Petty Aprilia Sari, Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas (2021)³⁶ & Fia Afriyani & Nurhayati (2023)³⁷, yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian dari Siti Novianti Uswatun Khasanah, Fatmasari Sukesti & Nurcahyono Nurcahyono (2021)³⁸ & Yuyun Daenggrasi & Alfrin Ernest Marthen Usmany (2023),³⁹ yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian dari Fanny Noviyanti Sukarna & Titik Mildawati (2016) & Yola Zulkhaisi Utami & Salwa Taqwa (2023)⁴⁰, yang menyatakan

³⁴ Siti Badriyah Islamiyatun, Sri Hermuningsih & Agus Dwi Cahya (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kondisi financial distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, h. 33.

³⁵ Dhea Zatira, Dede Sunaryo & Ni Made Dewi Dwicandra (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress. *Balance Vocation Accounting Journal*, Vol. 6, No. 2, h.169.

³⁶ Imam Hidayat, Petty Aprilia Sari, Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas, (2021), Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5 No.2, 185

³⁷ Fia Afriyani & Nurhayati (2023), Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, h. 28.

³⁸ Siti Novianti Uswatun Khasanah, Fatmasari Sukesti & Nurcahyono Nurcahyono. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Sustainable*, Vol. 1 No. 2, h.369.

³⁹ Yuyun Daenggrasi & Alfrin Ernest Marthen Usmany (2023), A Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, h. 110

⁴⁰ Yola Zulkhaisi Utami & Salwa Taqwa (2023), Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, h. 550.

bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian dan fenomena kasus mengenai *Financial distress* tersebut diatas membuat peneliti tertarik mengangkat kembali topik mengenai *Financial Distress* dengan menggunakan Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2023. Sektor industri dasar dan bahan kimia dipilih karena peran strategisnya dalam menyediakan bahan baku lintas sektor serta potensi pertumbuhan jangka panjang melalui inovasi. Namun, sektor ini rentan terhadap *financial distress* akibat fluktuasi harga bahan baku, regulasi ketat, dan ketergantungan pada utang serta pasar ekspor.⁴¹ Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan topik mengenai: **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2024”**.

⁴¹ Widiyasmara & Zulfikar, (2023), Determinant of Financial Distress: Cases from Chemical And Basic Industry Companies In Indonesia, *Management Studies and entrepreneurship journal*, Vol 4(3), h 2575-2590.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024?
5. Bagaimana Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* secara simultan pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* secara simultan pada Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI Tahun 2020-2024.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Ruang lingkup meliputi informasi *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia pada ISSI pada Tahun 2020-2024.
2. Fokus Penelitian pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*.
3. *Financial Distress* diukur dengan menggunakan pendekatan *springgate*, Likuiditas diukur menggunakan *current asset*, *leverage* diukur dengan menggunakan Rasio *debt to equity ratio*, Rasio Aktivitas diukur menggunakan *Total Asset turn over*, dan *Good Corporate Governance* diukur menggunakan Kepemilikan Institusional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa Akuntansi, khususnya Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa bukti empiris terkait pengaruh Likuiditas, Leverage, Rasio aktifitas dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress, serta menjadi sumber informasi, wawasan di lingkungan akademik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai *Financial Distress*, pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Rasio Aktifitas, dan *Good Corporate Governance*. Serta semoga bisa bermanfaat dan jadi acuan bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam mengelola likuiditas, mengendalikan leverage, meningkatkan kapasitas operasional, serta menerapkan Good Corporate Governance secara efektif untuk memitigasi financial distress dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.
- b. Bagi Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat membantu dalam menyediakan data yang lebih komprehensif mengenai laporan keuangan perusahaan konsumsi, sehingga investor dapat menganalisis faktor-faktor seperti likuiditas, leverage, kapasitas operasional, dan keputusan investasi yang lebih tepat.

F. Mekanisme Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini membahas teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian dan dianggap relevan sebagai acuan dalam menjalankan penelitian

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi, metode pemilihan sampel, metode penelitian, pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan pada penelitian ini

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian